



PENGANTAR ILMU PERBANDINGAN AGAMA

DRS. DONATUS SERMADA, SVD, M.A.

Penerbit:
**Pusat Publikasi Filsafat Teologi
WIDYA SASANA**

PENGANTAR ILMU PERBANDINGAN AGAMA

DRS. DONATUS SERMADA, SVD, M.A.



**Penerbit:
Pusat Publikasi Filsafat Teologi
WIDYA SASANA**

PENGANTAR ILMU PERBANDINGAN AGAMA

Oleh : Drs. Donatus Sermada, SVD, M.A.
Desain Sampul : Lumen Christi
Tata Letak : Lumen Christi

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit Pusat Publikasi Filsafat Teologi WIDYA SASANA
Cetakan 1, Agustus 2011

Penerbit:
Pusat Publikasi Filsafat Teologi
WIDYA SASANA
Jalan Terusan Rajabasa 2; MALANG 65146
Telp. (0341) 552120; Fax (0341) 566676
Email: stftwidyasasana@telkom.net

dan

Aditya Wacana
Pusat Pengkajian Agama dan Kebudayaan
Jl. Terusan Rajabasa 5; Malang 65146; telp. (0341) 565392
E-mail: adityawacana@yahoo.com

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ISBN: 978 - 602 - 97728 - 4 - 5

Dicetak oleh: Percetakan Lumen Christi
Jalan Kepundung No. 40 Malang 65116
Telp. (0341) 562717; 565800

PENGANTAR

Buku *Pengantar Ilmu Perbandingan Agama* kini hadir di tengah-tengah kita. Di alam akademis Jerman, tempat penulis belajar, Ilmu Perbandingan Agama berada di bawah Fakultas Filsafat. Ia masuk dalam studi-studi Humaniora. Isi buku ini sebagian besar berasal dari sumber-sumber bahasa Jerman, karena tema-tema yang dibahas dalam buku ini penulis angkat dan olah kembali dari seminar-seminar akademis di Universitas Bonn, ketika penulis menggumuli bidang ini pada Universitas tersebut. Bahan-bahannya dan buku-buku yang berbicara tentang tema itu penulis gunakan sebagai sumber bahasan yang pada akhirnya penulis rampungkan dalam satu bentuk buku dengan judul „*Pengantar Ilmu Perbandingan Agama*“. Judul asli dalam bahasa Jerman adalah „*Einfuehrung in die vergleichende Religionswissenschaft*“.

Bidang Ilmu Perbandingan Agama telah menjadi satu mata kuliah resmi pada perguruan tinggi, tempat penulis bekerja. Sejak tahun 2000 penulis mengampu mata kuliah tersebut. Karena itu, apa yang tertulis dalam buku ini tidak lain dari pada bahan-bahan kuliah yang telah penulis garap, dan sebelum bahan-bahan kuliah tersebut tampil dalam bentuk buku seperti sekarang ini, sudahlah tentu bahwa wajah sebelumnya adalah wajah sebuah diktat. Kini wajah diktat itu berganti dengan wajah sebuah buku setelah proses pendalaman isi, penyempurnaan bahasa dan pemenuhan kriteria penerbitan ditempuh.

Penulis patut berutang budi kepada para sahabat yang mendorong penulis untuk menerbitkan buku ini. Penulis sungguh mengucapkan terima kasih banyak kepada mereka.

Tak lupa pula, secara khusus penulis berterima kasih setulusnya kepada pimpinan Provinsi SVD Belanda-Belgia yang telah merestui dan memberi sumbangan finansial untuk penerbitan dan percetakan buku ini. Akhirnya, semoga buku ini bermanfaat dan membawa secuil pencerahan!

Malang, 12 Juli 2011

Donatus Sermada, SVD.

DAFTAR ISI

1. ILMU PERBANDINGAN AGAMA SEBAGAI SATU DISIPLIN ILMU	5
1.1. Latar Belakang Filosofis Lahirnya Ilmu Perbandingan Agama	5
1.2. Sejarah Penelitian Terhadap Agama Dan Beberapa Persyaratan Penelitian	9
1.3. Kata "Perbandingan" Dalam Ilmu Perbandingan Agama	13
1.4. Beberapa Tokoh Panutan: Friedrich Max Müller; Max Weber; Mircea Eliade; Carl Gustav Jung; Gerardus van der Leeuw	17
2. OBYEK PENELITIAN, METODE PENDEKATAN DAN ARTI ILMU PERBANDINGAN AGAMA	41
2.1. Obyek Penelitian Agama	41
2.2. Metode Pendekatan Ilmu Perbandingan Agama	52
2.3. Arti Aktual Ilmu Perbandingan Agama	55
3. DISIPLIN-DISIPLIN ILMU PERBANDINGAN AGAMA	63
3.1. Sejarah Agama	64
3.2. Fenomenologi Agama	66
3.3. Tipologi Agama	70
3.4. Geografi Agama	77
3.5. Etnologi Agama	80
3.6. Sosiologi Agama	82

4. ILMU PERBANDINGAN AGAMA, TEOLOGI DAN FILSAFAT	88
4.1. Ilmu Perbandingan Agama Dan Teologi	88
4.2. Ilmu Perbandingan Agama Dan Filsafat	90
5. KRITIK AGAMA	93
6. CONTOH ANALISIS DALAM PERSPEKTIF ILMU PERBANDINGAN AGAMA	106
Contoh Pertama: ORANG TAK-BERSALAH YANG MENDERITA DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI AGAMA	106
Contoh Kedua: KEBUDAYAAN SEKULAR, FUNDAMENTALISME DALAM AGAMA DAN TANTANGAN MISI AGAMA DEWASA INI: TINJAUAN SOSIO-BUDAYA	125
Contoh Ketiga: KOMUNITAS BASIS DALAM PERSPEKTIF SOSIO-HISTORIS	154

PENDAHULUAN

Ilmu Perbandingan Agama adalah satu disiplin ilmu yang lahir di alam akademis Eropa pada akhir abad 19. Keberadaannya sebagai satu disiplin ilmu yang berdiri sendiri di antara ilmu-ilmu lain tidaklah muncul mendadak, tetapi melewati satu perjalanan historis yang panjang. Jejak-jejak historisnya bisa dilacak ke zaman Renaisans yang dipelopori oleh kaum Humanis Italia pada abad ke 14, dan dengan lahirnya kesadaran baru yang revolusioner pada zaman Pencerahan di Eropa abad 16 serta di bawah pengaruh Empirisme yang dipelopori oleh John Locke abad 17 dan David Hume abad 18, para cendekiawan Eropa menaruh perhatian utama untuk meneliti agama secara ilmiah. Dengan demikian Ilmu Perbandingan Agama tidak mengadopsi pendekatan filosofis-teologis yang bertolak dari prinsip-prinsip metafisis, tetapi pendekatan ilmiah yang bertolak dari fenomena-fenomena agama dan fakta-fakta penghayatan manusia yang beragama.

Kata „Perbandingan“ yang dikenakan pada frase „Ilmu Perbandingan Agama“ dijelaskan dalam pemahaman yang sehat, seperti pemahaman pencetusnya, yaitu Friedrich Max Mueller. Kata „Perbandingan“ tidaklah dimaksudkan untuk membanding-bandingkan kebenaran iman agama yang satu dengan kebenaran iman agama yang lain. Juga tidaklah dimaksudkan untuk membanding-bandingkan apakah agama yang satu lebih baik dari pada agama yang lain. Bukanlah itu maksudnya! Kata „Perbandingan“ dalam pemahaman aslinya mengacu pada perbandingan bahasa yang ditemui dalam tradisi tulisan dari agama dan budaya yang berbeda-beda. Perbandingan bahasa dijalankan atas dasar „kemiripan dan kesamaan“ kata yang terdapat dalam bahasa yang berbeda-

beda, dan atas dasar „kemiripan dan kesamaan“ ini, orang bisa mencapai pemahaman bahwa tradisi agama dan budaya yang menggu rakan kata atau ungkapan yang „mirip dan sama“ itu dalam bahasanya kemungkinan besar berasal dari akar historis budaya dan agama yang sama. Atau juga dengan perbandingan bahasa ini, orang dapat dihantar untuk memahami bahwa agama yang berbeda-beda dapat saja menyandang kebudayaan yang sama di dalam penghayatan keagamaannya. Perbandingan bahasa ini kemudian memberi ilham bagi beberapa ilmuwan, antara lain Max Weber, Mircea Eliade, Carl Gustav Jung, Geardus van der Leeuw dan lain-lain dalam usaha mereka untuk meneropong agama dengan kaca mata ilmiah.

Ilmu Perbandingan Agama dalam tradisi akademis di Universitas Jerman dapat disebut juga „Ilmu Agama“ (Religionswissenschaft). Semangat humanisme yang melatarbelakangi lahirnya ilmu ini mendorong para ilmuwan untuk mendekati agama yang berbeda-beda dengan satu kaca mata yang seragam, dan satu kaca mata yang seragam itu tidak lain dari pada kaca mata ilmiah. Tetapi bagaimana orang mendekati agama dengan kaca mata ilmiah dan apa obyek pendekatannya? Buku ini menyebut beberapa metode, antara lain metode historis-kritis, tetapi ketika berbicara tentang apa yang menjadi obyek pendekatan Ilmu Perbandingan Agama, buku ini mengadopsi pendekatan linguistik untuk melacak makna kata „religion“ dan „agama“ serta beberapa istilah yang bermakna sama dengan kata „religion“ dalam beberapa tradisi. Arti aktual ilmu ini dapat ditemukan dalam hasil penelitian yang membawa kesadaran kepada para penganut agama yang berbeda-beda untuk tidak bersikap dan berpendirian eksklusip. Tidak ada satu agama pun yang di dalam dirinya murni tanpa kontaminasi dan pembauran dengan tradisi agama dan budaya lain. Di dalam satu agama sudah tercakup tradisi agama dan budaya lain.

Bagian ketiga buku ini memuat deretan disiplin Ilmu Perbandingan Agama. Sejarah Agama meneliti agama secara historis. Fenomenologi Agama melihat agama dengan titik tolak gejala-gejala (fenomena) lahiriah yang berhubungan dengan manusia yang beragama. Tipologi Agama memperhatikan agama menurut tipe-tipe. Geografi Agama melukiskan peta penyebaran agama. Ethnologi Agama mengamati agama dan kepercayaan pada suku-suku tertentu. Sosiologi Agama berbicara tentang hubungan antara agama dan masyarakat. Psikologi Agama melukiskan agama sebagai pengalaman kejiwaan manusia akan hal-hal religius.

Setelah mengemukakan sederetan disiplin ilmu ini, penulis buku ini merasa perlu untuk menjelaskan kedudukan dan relasi antara Ilmu Perbandingan Agama dan disiplin Teologi, antara Ilmu Perbandingan Agama dan Filsafat. Ilmu Perbandingan Agama dan Teologi merupakan dua disiplin ilmu yang berbeda dalam cara berpikirnya. Di dalam Ilmu Perbandingan Agama alur berpikirnya bertolak dari luar, yaitu dari fakta-fakta yang berhubungan dengan agama dan manusia yang beragama, sementara dalam Teologi alur berpikirnya bertolak dari dalam, yaitu dari pengalaman iman penganut agama sendiri. Hubungan antara keduanya bersifat suportif. Hasil penelitian Ilmu Perbandingan Agama membantu Teologi untuk merefleksikan iman dalam terang hasil penemuan Ilmu Perbandingan Agama, sementara Teologi membantu Ilmu Perbandingan Agama dengan membiarkan hasil refleksi teologis sebagai bahan kajian Ilmu Perbandingan Agama dalam perspektif ilmu tertentu. Selain Ilmu Perbandingan Agama dan Teologi, bagian keempat buku ini menyoroti juga kedudukan dan relasi Ilmu Perbandingan Agama dan Filsafat. Ilmu Perbandingan Agama adalah anak kandung dari filsafat Empirisme yang mengadopsi pendekatan empiris-positif terhadap agama. Meskipun

demikian, relasinya dengan Filsafat tetap bersifat terbuka, dalam arti bahwa setiap cabang filsafat dan aliran filsafat apa pun yang hendak merefleksikan apa yang menjadi "hakekat" agama diterima oleh Ilmu Perbandingan Agama sebagai data empiris untuk mengembangkan teori-teori tentang agama.

Setelah berbicara tentang relasi antara Ilmu Perbandingan Agama dan Teologi dan juga antara Ilmu Perbandingan Agama dan Filsafat, penulis merasa perlu untuk mengangkat tema tentang „*Kritik Agama*“ pada bab kelima. Kritik Agama merupakan satu tema penting dalam Ilmu Perbandingan Agama, karena tema ini bertolak dari pemahaman bahwa agama itu adalah hasil ciptaan manusia yang tidak boleh dipandang „*tabu*“ untuk dikritik demi pemurnian dan penjernihan penghayatan terhadap agama. Bahkan, apa yang disebut wahyu dari Allah atau juga konsep atau gambaran tentang Allah mencerminkan cara penerimaan manusia yang tidak boleh kebal terhadap kritik manusia baik kritik manusia yang beragama dan beriman maupun kritik manusia atheistik yang tak beragama.

Bagian terakhir buku ini menyajikan tiga contoh analisis Ilmu Perbandingan Agama. Contoh pertama memuat persoalan humanistik universal yang menyentuh penderitaan manusia, khususnya penderitaan orang-orang yang tidak bersalah. Persoalan ini diteliti dalam terang Fenomenologi Agama. Contoh kedua berhubungan dengan kebudayaan sekular dan fundamentalisme dalam Agama; tema ini diteropong dalam terang sosiologi budaya. Dan contoh terakhir berisikan ulasan tentang Komunitas Basis dalam perspektif Sosiologi Agama yang mengacu pada data historis beberapa tokoh pendiri agama serta proses „*pemuridan*“ terhadap tokoh-tokoh itu.

&&&&&&&